

## Gambaran Pemahaman Diri Siswa dalam Belajar di SMAN X

Rani Mulya<sup>1</sup>, Yarmis Syukur<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Departemen Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [yarmissyukur@fip.unp.ac.id](mailto:yarmissyukur@fip.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini berawal dari fenomena yang terjadi di sekolah, yaitu masih banyak siswa belum memahami dirinya dengan baik terutama dalam belajar. Hal ini, membuat siswa tidak mengetahui siapa dirinya, kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki sehingga mereka tidak bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman diri siswa SMA dalam Belajar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini terdiri dari 899 siswa dengan sampel 277 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pemahaman diri dengan metode skala *Likert*. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) pemahaman diri siswa SMA dalam belajar secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, (2) pemahaman diri siswa SMA dalam belajar ditinjau dari aspek konsep diri berada pada kategori sedang, dan (3) pemahaman diri siswa SMA dalam belajar ditinjau dari aspek harga diri berada pada kategori tinggi.

**Kata kunci:** *Pemahaman Diri, Belajar*

### Abstract

This research begins with a phenomenon that occurs in schools, namely that are still many students who do not understand their deen well, especially in learning. This makes students not know who their deen are, the strengths and weaknesses they have so they cannot develop the potential they have. Therefore, this research aims to describe high school students' understanding of learning. This type of research is descriptive quantitative. The population of this research consists of 899 students with a sample of 277 students. The instrument used in this research was a din understanding questionnaire using the Likert scale method. Data were analyzed using percentage descriptive statistics. The results of the research revealed that: (1) high school students' overall understanding of din in learning was in the high category, (2) high scholl students' understanding of din in learning in terms of the conceptual aspect of din was in the medium category, and (3) high scholl students' understanding of din in learning was reviewed and the self – esteem aspect is in the high category.

**Keywords:** *Self-Understanding, Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting bagi siswa dalam menghadapi perkembangan dirinya sendiri serta diperlukannya oleh manusia untuk meningkatkan perkembangan secara optimal sehingga mencapai tingkat kedewasaan tertentu serta dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain (Fajri, Hayatun Nisa, 2023). Seperti yang dikatakan oleh Dwi Siswoyo, dkk (2011) bahwa pendidikan diharapkan meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi atau bakat alamiah yang dimiliki manusia ke arah yang positif agar nantinya manusia itu dapat berdaya guna.

Pendidikan di Indonesia bertujuan mengembangkan dan menggali semua potensi serta kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 1 butir 1, yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang, dalam situasi itu di mana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang. Dalam belajar agar mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan pemahaman dalam diri setiap siswa. Pemahaman diri merupakan aspek yang penting untuk diketahui oleh individu usia remaja dalam membantu pembentukan identitas diri, walaupun tidak membentuk identitas diri secara utuh, pemahaman diri memberikan dasar identitas diri yang rasional. Oleh karena itu semua orang harus mengerti tentang dirinya baik secara internal maupun eksternal.

Ketika seseorang mengetahui kondisi dan gambaran tentang dirinya maka dia akan dapat menjalani hidupnya dengan nyaman dan juga memiliki rasa percaya diri yang kuat karena sudah memiliki pandangan diri yang jelas. Menurut James (1902) "Diri atau pemahaman diri, ialah komposisi pikiran dan perasaan yang menjadi kesadaran seseorang mengenai eksistensi individualisnya, pengamatannya tentang apa yang merupakan miliknya, pengertiannya mengenai siapakah dia itu, dan perasaannya tentang sifat-sifatnya, kualitas, dan segala miliknya. Sedangkan menurut Hartono (2010) pemahaman diri siswa adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah, minat, abilitas, kepribadian, nilai, dan sikap. Pengenalan siswa ini mencakup dua sisi yaitu pengenalan siswa atas keunggulan dan pengenalan siswa atas kekurangannya.

Memahami diri sendiri dapat dimulai dengan memperhatikan pribadi seseorang, apa yang disenangi dan apa yang tidak disenangi, ciri khas pribadi seseorang, kemampuan khusus dan minat, kemudian barulah dapat disimpulkan apa kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya (Vallet, 2001). Menurut Amin (2019) Pemahaman diri yang objektif menuntut orang untuk mengetahui siapa dia yang sebenarnya, kemampuan minat yang dimiliki serta hal yang disenangi dan tidak. Setelah itu

diharapkan dapat mengetahui benar akan dirinya sehingga nantinya seseorang itu bisa melihat kelebihan dan kekurangan serta keyakinan agar berbuat dan bereaksi positif dengan kelemahan tersebut supaya tidak menimbulkan masalah. Permasalahan yang dialami remaja seringkali berasal dari dalam diri mereka sendiri sehingga menimbulkan konflik dalam pemahaman dirinya yaitu remaja kurang begitu memahami dirinya, mereka tidak tahu siapa diri mereka sehingga membuat mereka bingung dan mudah terpengaruh kepada hal yang negatif.

Aulia, Khofifah., Afrizal Sano & Yarmis Syukur (2013) berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan siswa mengatakan bahwa siswa yang mengeluhkan masalahnya ke guru BK/Konselor terungkap bahwa siswa dipanggil atas laporan dari guru mata pelajaran karena siswa ketahuan membuat pekerjaan rumah (PR) di sekolah, serta siswa sering mengantuk di dalam kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Menurut siswa sebenarnya merasa takut di panggil oleh guru BK/ Konselor karena siswa berfikir bahwa siswa yang di panggil akan membuat surat perjanjian serta takut dimarahi oleh guru BK/ Konselor. Untuk itu diperlukannya pemahaman diri yang baik bagi siswa di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anjanisari (2013) hasil penelitian dengan melakukan wawancara diketahui bahwa kurang lebih 70% siswa kelas X di SMK Kota Maduin Thun Pelajaran 2012/2013 memiliki pemahaman diri yang masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan perilaku menyimpang seperti kurang adanya disiplin diri, kurang percaya diri, kurang memperhatikan pelajaran, kurangnya kesadaran akan rasa tanggung jawab, sering berbicara sendiri atau bermain HP saat pembelajaran sedang berlangsung, serta kurang memiliki pandangan diri dan tujuan hidup yang jelas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurkholis (2015) tentang Upaya Meningkatkan Pemahaman Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Pemahaman Ular Tangga pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016, menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari sebelum diberikan tindakan terdapat 40% siswa memiliki pemahaman diri dengan kategori rendah, 30% siswa memiliki pemahaman diri dengan kategori sedang, dan 30% siswa memiliki pemahaman diri dengan kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian siswa tidak dapat memahami dirinya dan siswa itu cenderung berperilaku mengikuti kakak kelasnya dan lingkungan sekitarnya tanpa peduli dengan kelebihan dan kekurangan yang dia miliki.

Berdasarkan hasil observasi fenomena di lapangan yang peneliti lakukan di SMAN 3 Pariaman pada tanggal 17 Juli 2023 khususnya siswa kelas X.E1. Dari hasil observasi didapatkan bahwa adanya siswa yang kurang memahami dirinya kebanyakan mereka tidak tau kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya seperti kurang adanya disiplin dalam diri, kurangnya kesadaran akan menjaga kesehatan saat belajar, merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, kurang memperhatikan pelajaran, sering mengantuk di kelas saat pelajaran berlangsung, malu bertanya ketika ada materi yang kurang dimengerti kepada guru, merasa gugup ketika dipanggil guru untuk persentasi di kelas, kurang memiliki pandangan diri yang jelas

dan tujuan hidup. Hal ini terjadi karena siswa belum bisa memahami dirinya dengan baik.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK di SMAN 3 Pariaman tanggal 18 Juli 2023 menemukan bahwa masih ada siswa yang belum memahami dirinya sendiri dengan baik, dan belum yakin akan kemampuan yang dimiliki sehingga siswa tersebut tidak bisa mengembangkan potensinya baik dibidang akademik maupun bidang non akademik . Dari pemaparan permasalahan di atas, peneliti tertarik meneliti bagaimana “Gambaran Pemahaman Diri Siswa dalam Belajar di SMAN X.”

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan: 1) mendeskripsikan pemahaman diri siswa SMA dalam belajar, 2) mendeskripsikan pemahaman diri siswa SMA dalam belajar ditinjau dari aspek konsep diri , dan 3) mendeskripsikan pemahaman diri siswa SMA dalam belajar ditinjau dari aspek harga diri. Populasi penelitian ini adalah kelas X, XI dan XII SMAN 3 Pariaman dengan sampel 277 orang siswa. Penarikan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah instrumen penelitian pemahaman diri siswa SMA dalam belajar dengan menggunakan skala *Likert*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data, maka hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

### Deskripsi Pemahaman Diri Siswa SMA dalam Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dideskripsikan pemahaman diri siswa SMA dalam belajar secara keseluruhan sebagai berikut

**Tabel 1. Deskripsi Pemahaman Diri Siswa SMA dalam Belajar ( n= 277)**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$\geq 95$	22	7,94
Tinggi	77-94	132	47,65
Sedang	59-76	121	43,68
Rendah	41-58	2	0,72
Sangat Rendah	$\leq 40$	0	0
		277	100

Berdasarkan tabel di atas, pemahaman diri siswa dalam belajar di SMAN 3 Pariaman terbanyak berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 132 siswa dengan persentase (47,65%). Selanjutnya pada kategori sedang sebanyak 121 siswa dengan persentase (43,68%), kategori sangat tinggi sebanyak 22 siswa dengan persentase (7,94%) , pada kategori rendah terdapat 2 orang siswa dengan persentase (0,72%) dan pada kategori sangat rendah tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tersebut dengan persentase (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa di SMAN 3 Pariaman memiliki pemahaman diri yang tinggi dengan persentase (47,62%). Untuk

dapat mengetahui secara rinci mengenai pemahaman diri siswa SMAN 3 Pariaman dalam belajar dapat dilihat dari 2 aspek yaitu konsep diri dan harga diri. Berikutnya hasil pengolahan data pemahaman diri siswa SMA dalam belajar sebagai berikut:

1. Pemahaman diri siswa SMA dalam belajar ditinjau dari aspek konsep diri. Hasil analisis deskriptif pemahaman diri siswa SMA dalam belajar sebagai berikut:

**Tabel 2. Deskripsi Pemahaman Diri Siswa SMA dalam Belajar Ditinjau dari Aspek Konsep Diri ( n= 277)**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$\geq 58$	20	7,22
Tinggi	47-57	123	44,40
Sedang	36=46	127	45,84
Rendah	25-35	7	2,52
Sangat Rendah	$\leq 24$	0	0
		277	100

Berdasarkan tabel di atas, pemahaman diri siswa dalam belajar di SMAN 3 Pariaman terbanyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 127 siswa dengan persentase (45,84%). Selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 123 siswa dengan persentase (44,40%), kategori sangat tinggi sebanyak 20 siswa dengan persentase (7,22%) , pada kategori rendah terdapat 7 orang siswa dengan persentase (2,52%) dan pada kategori sangat rendah tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tersebut dengan persentase (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa di SMAN 3 Pariaman untuk aspek konsep diri memiliki pemahaman diri berada pada kategori sedang dengan persentase (45,84%).

2. Pemahaman diri siswa SMA dalam belajar ditinjau dari aspek harga diri. Hasil analisis deskriptif pemahaman diri siswa SMA dalam belajar sebagai berikut:

**Tabel 3. Deskripsi Pemahaman Diri Siswa SMA dalam Belajar Ditinjau dari Aspek Harga Diri ( n= 277)**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$\geq 37$	49	17,68
Tinggi	30=36	140	50,54
Sedang	23-29	78	28,15
Rendah	16-22	10	3,61
Sangat Rendah	$\leq 15$	0	0
		277	100

Berdasarkan tabel di atas, pemahaman diri siswa dalam belajar di SMAN 3 Pariaman terbanyak berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 140 siswa dengan persentase (50,54%). Selanjutnya pada kategori sedang sebanyak 78 siswa dengan

pesentase (28,15%), kategori sangat tinggi sebanyak 49 siswa dengan pesentase (17,68%) , pada kategori rendah terdapat 10 orang siswa dengan pesentase (3,61%) dan pada kategori sangat rendah tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tersebut dengan pesentase (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa di SMAN 3 Pariaman untuk aspek harga diri memiliki pemahaman diri berada pada kategori tinggi dengan pesentase (50,54%).

## **Pembahasan**

### **1. Pemahaman diri siswa SMA dalam belajar**

Hasil penelitian menunjukkan kebanyakan pemahaman diri siswa SMA dalam belajar berada pada kategori tinggi (47,65%). Hal yang demikian menunjukkan bahwa pemahaman diri siswa lebih ditingkatkan sehingga pemahaman diri siswa menjadi semakin tinggi/sangat tinggi dan efektif dalam proses belajar. Pemahaman diri yang tinggi merupakan hal yang penting bagi siswa di sekolah, karena dengan memahami dirinya siswa dapat mengetahui permasalahan pada dirinya baik dalam bidang pribadi, belajar, social maupun dibidang lainnya. Pemahaman diri itu sendiri juga bermaksud agar siswa mengetahui potensi- potensi yang ada pada dirinya. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Aiken dalam Hasyim (2012) menyatakan bahwa manusia dalam kenyataannya berbeda-beda dalam kemampuan berpikirnya, karakter kepribadiannya dan tingkah lakunya. Untuk itu pemahaman diri merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa, karena bertujuan agar siswa mampu menerima kondisi keadaan dirinya apa adanya sekaligus keberadaan dirinya baik dari segi kelebihan maupun dalam segi kekurangannya.

### **2. Pemahaman diri siswa SMA dalam belajar ditinjau dari aspek konsep diri**

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman diri siswa SMA dalam belajar ditinjau dari aspek harga diri berada pada kategori sedang (45,84%) . Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman diri yang cukup dalam belajarnya di sekolah. Meskipun begitu, pemahaman diri ini hendaknya lebih ditingkatkan lagi agar siswa mampu memahami dirinya dengan baik dan terhindar dari rasa takut ,misalnya siswa merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dikelas sehingga membuat siswa tidak bisa menyampaikan apa yang ingin dia sampaikan karena takut jika pendapatnya salah atau tidak diterima baik oleh teman-temannya. Lindenfield (1997) menjelaskan salah satu ciri khusus orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah pemahaman diri, dimana orang yang percaya diri secara batin juga sangat sadar akan dirinya, tidak terus menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur memiliki perasaan , pikiran dan perilaku mereka dan ingin tahu pendapat orang lain tentangnya.

### **3. Pemahaman diri siswa SMA dalam belajar ditinjau dari aspek harga diri**

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman diri siswa SMA dalam belajar ditinjau dari aspek harga diri berada pada kategori tinggi sebanyak (50,54%) . Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman diri sebagian besar siswa SMA sangat efektif dalam proses belajarnya. Menurut Stuart, Sundeen dan Keliat dalam Hidayati (2016) seorang siswa dengan harga diri yang tinggi akan menunjukkan perilaku menerima

diri, percaya diri dan puas pada kemampuannya sendiri. Harga diri merupakan salah satu aspek yang penting karena akan mempengaruhi dalam perilaku seseorang.

### **Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta memecahkan masalah tersebut (Tohirin, 2009). Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa layanan yang dapat diberikan oleh guru Bk untuk meningkatkan pemahaman diri siswa SMA dalam di SMAN 3 Pariaman adalah sebagai berikut:

#### 1. Layanan Informasi

Layanan informasi dalam bimbingan dan konseling bertujuan untuk membekali individu dari berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri, dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan dalam proses perkembangannya ( Winkel dan Sri Hastuti, 2010). Dengan adanya layanan ini siswa dapat mengenali dirinya dengan baik serta dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya yang dimilikinya. Penerapan layanan informasi terkait pemahaman diri siswa SMA dalam belajar ini guru BK dapat memberikan layanan informasi kepada siswa dalam format klasikal dengan materi Mengenal Diri Sendiri. Dengan diberikannya materi ini siswa dapat lebih memahami tentang dirinya dengan baik.

#### 2. Layanan Konseling Individual

Menurut Prayitno (2004) layanan konseling individual bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh guru BK (pembimbing) terhadap seseorang siswa (klien) secara tatap muka dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konseli (siswa) dan konselor/ guru BK yang membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami oleh klien. Secara umum konseling individu dibagi atas tiga tahapan (Sofyan, 2007) yaitu:

- a. Tahap awal konseling
- b. Tahap Pertengahan
- c. Tahap akhir konseling

#### 3. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Nurihsan (2005) bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Romlah (2001) menyatakan salah satu tujuan bimbingan kelompok yaitu memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya, menghilangkan ketegangan-ketegangan emosi, menambah pengertian mengenai dinamika kepribadian. Oleh karena itu dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik pemahaman diri agar tercapai kemampuan untuk memahami diri sendiri, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan terkait dengan pemahaman diri siswa SMA dalam belajar diperoleh data bahwa secara keseluruhan pemahaman diri siswa SMA dalam belajar berada pada kategori tinggi (47,65%). Ditinjau dari masing – masing aspek yaitu sebagai berikut: Pemahaman diri siswa SMA dalam belajar ditinjau dari aspek konsep diri berada pada kategori sedang (45,84%). Pemahaman diri siswa SMA dalam belajar ditinjau dari harga diri berada pada kategori tinggi (50,54%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Reflika Aditama.
- Amin, Syariful Nur. ( 2019 ). Pengaruh Pemahaman Diri Terhadap Sikap Mandiri Siswa Pada SMPN Negeri 3 Monta. *Vol. 2 No. 2 Nov. 2019. Jurnal Guiding World*.
- Anjanisari., Asri. (2013). Peningkatan Pemahaman Diri melalui Model Permainan. Johari Window Siswa Kelas X AK 3 SMK Sore Kota Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013. Madiun : Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Counsellia*.
- Fajri, Hayatun Nisa. (2023). Analisis Tingkat Pemahaman Diri Siswa SMAN 2 Tilatang Kamang. *Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang. Padang : UNP Press*.
- Hartono. (2010). *Tujuan Pemahaman Diri; Ciri-ciri Siswa yang Memahami Dirinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hasyim, Moch. Yusuf. (2012). *Pemahaman Individu (Metode Pemahaman Problem Anak)*. Yogyakarta: Teras.
- James.(1902). *Pisikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Khofifah, A, Sano Afrizal, Syukur, Y. (2013). Permasalahan yang disampaikan siswa kepada Guru BK/ Konselor. *Jurnal Ilmiah Konseling*.
- Nurkholis. (2015). Upaya Meningkatkan Pemahaman Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Pemahaman Ular Tangga pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Semarang Ajaran Tahun 2015/2016. *Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling . Fakultas Ilmu Pendidikan. Semarang : UNNES*.
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan S, Wliis. (2007). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin.( 2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Gafindo Persada
- Vallet, R.E.,(2001). *Aku Mengembangkan Diriku*. Diterjemahkan: Heuken dkk. Jakarta : Yayasan Cipta Lokal Caraka.
- Winkel, W.S. dan Sri Hastuti, M.M. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.